

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terpaan media Podcast Grind boys terhadap penggunaan bahasa gaul pada pengikut Grindboys, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Tingkat terpaan media Podcast Grind boys pada pengikut Grind boys tergolong tinggi, yang ditunjukkan melalui indikator attention, retention, reproduction dan motivation (perhatian). Pengikut Grind boys secara rutin mengakses Podcast Grind Boys sebagai salah satu media hiburan sekaligus media informasi. Intensitas menonton atau mendengarkan podcast yang cukup tinggi membuat pengikut Grindboys sering terpapar penggunaan bahasa informal dan berbagai istilah bahasa gaul yang digunakan oleh host maupun narasumber. Terpaan yang terjadi secara berulang menjadikan bahasa gaul lebih mudah dipahami, diingat, dan diadaptasi dalam komunikasi sehari-hari.
- Penggunaan bahasa gaul pada pengikut Grindboys cukup tinggi. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, baik dalam komunikasi secara langsung maupun melalui media digital. Bahasa gaul digunakan karena dianggap lebih santai, komunikatif, mampu menciptakan kedekatan sosial, serta menjadi salah satu bentuk identitas generasi muda, khususnya Generasi Z.
- Terpaan media Podcast Grind Boys berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan bahasa gaul. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,522 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan media Podcast Grind Boys dan penggunaan bahasa gaul. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, persamaan $Y = 19,259 + 0,564X$ ditemukan. Ini menunjukkan

bahwa setiap peningkatan terpaan media Podcast Grind Boys setara dengan peningkatan Selanjutnya, nilai hitung uji F sebesar 34,831 dengan signifikansi 0,001, dan nilai hitung uji t sebesar 5,902 dengan signifikansi 0,001. Hasil menunjukkan bahwa terpaan media Podcast Grind Boys berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul secara parsial dan simultan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

- Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,272 atau 27,2% menunjukkan pengaruh terpaan media Podcast Grindboys terhadap penggunaan bahasa gaul. Ini menunjukkan bahwa variabel terpaan media Podcast Grindboys sebesar 27,2% bertanggung jawab atas penggunaan bahasa gaul. Faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan pertemanan, penggunaan media sosial tambahan (seperti TikTok, Instagram, X, dan YouTube), dan kebiasaan menggunakan buku harian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Podcast Grind Boys tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk gaya komunikasi pengikut Grindboys melalui penggunaan bahasa gaul. Meskipun pengaruh yang diberikan berada pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 27,2%, hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas terpaan media Podcast Grind Boys, semakin tinggi pula kecenderungan pengikut Grindboys menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa media digital memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku komunikasi generasi muda, meskipun pengaruh tersebut tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya lainnya.

5.2 Saran Penelitian

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pengaruh media digital terhadap perilaku komunikasi dengan menggunakan teori lain selain Social Learning Theory, seperti Uses and Gratifications Theory, Cultivation Theory, atau Social Cognitive Theory, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh media terhadap penggunaan bahasa.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi penggunaan bahasa gaul, seperti lingkungan pertemanan, intensitas penggunaan media sosial, budaya populer, influencer digital, keluarga, maupun karakteristik individu. Hal ini mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten Podcast 'Diskusi Sehat 2025' hanya menjelaskan 27,2% variasi penggunaan bahasa gaul, sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan campuran atau pendekatan kualitatif. Ini akan memungkinkan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel serta untuk mengidentifikasi proses, alasan, dan dorongan pengikut Grindboys untuk menggunakan bahasa gaul dari media digital.
4. Selanjutnya, penelitian dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan pengikut Podcast grind boys dari berbagai program studi dan perguruan tinggi lainnya. Ini akan memungkinkan hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pengikut Grindboys, diharapkan dapat lebih bijak dalam mengkonsumsi konten podcast dan media digital serta mampu menyesuaikan penggunaan bahasa gaul dengan konteks komunikasi,

sehingga tetap dapat menggunakan bahasa yang formal dalam lingkungan akademik maupun profesional.

2. Bagi kreator Podcast Grind Boys, diharapkan dapat terus menghadirkan konten yang menarik dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang santun, edukatif, dan bertanggung jawab, mengingat gaya komunikasi yang digunakan berpotensi ditiru oleh audiens, khususnya pengikut Grindboys.
3. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan literasi media dan literasi berbahasa melalui kegiatan akademik, seminar, atau pelatihan yang mendorong pengikut Grindboys agar lebih kritis dalam menyikapi pengaruh media digital terhadap perilaku komunikasi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama generasi muda, bahwa media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan berbahasa sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi periklanan dan komunikasi pemasaran dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif melalui pemilihan bahasa yang sesuai dengan karakteristik target audiens tanpa mengabaikan norma, etika, dan konteks komunikasi. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih konten yang dikonsumsi, sedangkan pelaku industri periklanan dapat menciptakan pesan yang lebih relevan, komunikatif, dan bertanggung jawab.